



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 515-522

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Korelasi antara Jam Belajar dan Nilai Ujian: Metodologi SPSS

Ardian Kolose Halim¹, Anum Nuryani²

^{1,2}Prodi Manajemen Universitas Pamulang

e-mail: kolozardian@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (1 Juli 2023) Disetujui (15 Juli 2023) Diterbitkan (1 Agustus 2023)</p>	<p>Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kemampuan dan potensi siswa, di mana salah satu faktor penting yang sering menjadi perhatian adalah waktu yang dihabiskan untuk belajar. Pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh waktu belajar terhadap pencapaian akademik sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah jam belajar per minggu yang dihabiskan oleh siswa dengan nilai ujian akhir yang mereka peroleh. Penelitian ini dilakukan pada 100 siswa sekolah menengah yang dipilih secara acak sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, di mana siswa melaporkan jumlah jam belajar mereka setiap minggu. Nilai ujian akhir siswa digunakan sebagai indikator pencapaian akademik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson melalui perangkat lunak statistik SPSS. Analisis ini dirancang untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (jumlah jam belajar per minggu) dan variabel dependen (nilai ujian akhir). Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah penemuan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Jika ditemukan korelasi positif yang signifikan, artinya peningkatan waktu belajar dapat dikaitkan dengan peningkatan nilai ujian. Sebaliknya, jika korelasi lemah atau negatif, maka hasil ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Selain itu, uji signifikansi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis ini tidak terjadi secara kebetulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa dalam mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan efisien. Bagi para pendidik, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk rekomendasi alokasi waktu belajar yang optimal. Di sisi lain, bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk mengatur waktu belajar mereka secara</p>
<p>Kata Kunci: Korelasi, Jam Belajar, Nilai Ujian, Pendidikan, Analisis Data, Pembelajaran</p>	

lebih bijaksana agar dapat mencapai hasil akademik yang maksimal. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi pencapaian akademik, seperti kualitas belajar, metode pembelajaran, serta motivasi dan dukungan lingkungan belajar.

ABSTRACT

Keywords:

Correlation, Study Hours, Exam Scores, Education, Learning

Education plays a crucial role in shaping students' abilities and potential, with one of the key factors often highlighted being the time spent on studying. Understanding the extent to which study time influences academic achievement is vital for improving the quality of education. This study aims to explore whether there is a significant relationship between the number of hours students spend studying per week and their final exam scores. The research was conducted with 100 randomly selected high school students as respondents. Data were collected through a survey in which students reported their weekly study hours. Their final exam scores were used as an indicator of academic achievement. The data were analyzed using Pearson correlation analysis through the SPSS statistical software. This analysis was designed to identify the strength and direction of the relationship between the independent variable (weekly study hours) and the dependent variable (final exam scores). This study's expected outcome is identifying a significant correlation between the two variables. If a positive correlation is found, it would suggest that an increase in study time is associated with better exam performance. Conversely, a weak or negative correlation would indicate that other factors may have a more dominant influence on students' academic achievements. Additionally, a significance test was performed to ensure that the results are not coincidental. This research is expected to provide valuable insights for educators, parents, and students in developing more effective and efficient study strategies. For educators, the findings can serve as a basis for designing more structured learning programs, including recommendations for optimal study time allocation. On the other hand, students can use the results of this study as a guide to manage their study time more wisely to achieve better academic outcomes. This study also opens the door for further research into other variables that may influence academic achievement, such as study quality, teaching methods, and motivational as well as environmental support.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, waktu belajar siswa menjadi faktor krusial yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah jam belajar dan hasil ujian, namun masih terdapat variabilitas yang belum terjelaskan. Beberapa

peneliti fokus pada pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan belajar, sementara penelitian lainnya terbatas pada aspek psikologis siswa. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan langsung antara jam belajar dan nilai ujian menggunakan pendekatan statistik yang komprehensif seperti SPSS.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis data dari 100 siswa di sebuah sekolah menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan korelasi antara jam belajar dan nilai ujian, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merumuskan strategi belajar yang lebih efektif.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur ini menguraikan prinsip-prinsip utama yang terkait dengan variabel penelitian: jam belajar dan nilai ujian. Dalam konteks ini, teori-teori yang relevan dapat diklasifikasikan menjadi grand theory, middle theory, dan applied theory, serta hubungan antar variabel.

Grand Theory: Salah satu teori yang sering dirujuk dalam konteks pendidikan adalah Teori Belajar Kognitif. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa waktu belajar yang cukup dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, yang berkontribusi terhadap hasil akademik yang lebih baik (Bandura, 1997).

Middle Theory: Teori Motivasi, khususnya Teori Harapan dan Teori Tujuan, juga relevan dalam konteks ini. Teori Harapan mengungkapkan bahwa siswa yang percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan pencapaian yang baik cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar. Penelitian oleh Schunk (2003) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berbanding lurus dengan jam belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai ujian.

Applied Theory: Dalam penerapan metode statistik, analisis korelasi menggunakan SPSS menjadi alat penting untuk mengukur hubungan antara jam belajar dan nilai ujian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut, memberikan wawasan empiris yang berharga (Field, 2013).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara jam belajar dan hasil akademik. Misalnya, penelitian oleh Britton dan Tesser (1991) menemukan bahwa siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu belajar cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Namun, sebagian besar studi ini cenderung fokus pada faktor-faktor tertentu, seperti jenis materi atau strategi belajar yang digunakan, tanpa mengukur secara langsung hubungan antara jam belajar dan nilai ujian.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis data dari 100 siswa di sebuah sekolah menengah. Penelitian ini berfokus pada pengukuran langsung antara jam belajar dan nilai ujian, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika kedua variabel tersebut.

Sumber referensi yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari 60% referensi primer, termasuk artikel jurnal dan penelitian terkini, dan 40% sumber sekunder, seperti buku teks dan artikel review. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami hubungan antara jam belajar dan nilai ujian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jam belajar siswa dan nilai ujian mereka. Dalam dunia pendidikan,

waktu belajar sering dianggap sebagai salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik. Namun, pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh jam belajar terhadap hasil akademik masih menjadi topik yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan metode yang sistematis dan berbasis data.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah menengah di Jakarta selama periode Januari hingga Maret, dengan fokus pada siswa kelas XI. Alasan pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian adalah karena pada tahap ini siswa sudah memasuki masa belajar yang lebih intensif, di mana pencapaian akademik mereka mulai memiliki dampak penting dalam persiapan menuju kelulusan dan ujian nasional. Oleh karena itu, kelas XI merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti dalam konteks pengaruh jam belajar terhadap pencapaian akademik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdaftar di sekolah tersebut. Untuk memastikan representativitas data, sampel diambil secara acak sebanyak 100 siswa. Metode pengambilan sampel acak digunakan untuk memastikan keberagaman dalam karakteristik siswa, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Pemilihan sampel secara acak juga bertujuan untuk mengurangi potensi bias dalam penelitian ini.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan menyebarkan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan belajar siswa. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yang berfokus pada jumlah jam yang dihabiskan siswa untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah, serta berbagai metode belajar yang mereka gunakan, seperti belajar mandiri, diskusi kelompok, atau menggunakan bantuan tutor. Selain itu, kuesioner juga mencakup beberapa pertanyaan terkait motivasi belajar dan tingkat kenyamanan siswa dalam memahami materi pelajaran, meskipun fokus utama tetap pada waktu belajar.

Untuk mendapatkan data pencapaian akademik, nilai ujian akhir semester siswa diambil dari catatan akademik yang disediakan oleh pihak sekolah. Nilai ujian ini dipilih sebagai indikator utama pencapaian akademik karena merefleksikan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran selama satu semester dan dianggap representatif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang telah diuji coba sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan pada kelompok kecil siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, yaitu jam belajar dan metode belajar siswa. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen ini memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung di kelas, di mana siswa diberi waktu untuk mengisi kuesioner selama jam belajar yang telah ditentukan. Peneliti memberikan penjelasan yang jelas mengenai setiap pertanyaan dalam kuesioner, sehingga siswa dapat memahami dan menjawab dengan benar. Penjelasan ini juga dimaksudkan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi dari siswa, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, di mana siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang disediakan. Survei dipilih sebagai metode pengumpulan data karena efisien dalam mengumpulkan informasi dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, survei juga

memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik, sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Setelah kuesioner dikumpulkan, data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS dipilih karena kemampuannya dalam melakukan berbagai jenis analisis statistik, termasuk analisis korelasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson, yang bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu jam belajar siswa (variabel independen) dan nilai ujian akhir (variabel dependen). Analisis korelasi Pearson dipilih karena kedua variabel yang diukur adalah variabel kuantitatif, dan tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara jam belajar dan hasil ujian.

Koefisien korelasi Pearson (r) memberikan informasi mengenai kekuatan dan arah hubungan. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan positif (semakin banyak jam belajar, semakin tinggi nilai ujian), sementara nilai negatif menunjukkan hubungan negatif (semakin banyak jam belajar, semakin rendah nilai ujian). Jika r mendekati nol, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Selain analisis korelasi, analisis deskriptif juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, seperti rata-rata, median, dan distribusi frekuensi dari kedua variabel. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memahami pola-pola umum dalam data sebelum melakukan analisis lebih lanjut, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan untuk analisis korelasi.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh jam belajar terhadap pencapaian akademik siswa. Temuan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam hal alokasi waktu belajar yang optimal bagi siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk mengelola waktu belajar mereka secara lebih efisien, sehingga dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa, seperti kualitas belajar, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai cara-cara yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jam belajar siswa dan nilai ujian akhir. Data yang diperoleh dari 100 siswa menunjukkan rata-rata jam belajar per minggu sebesar 10 jam, dengan nilai ujian rata-rata 75. Analisis korelasi menggunakan Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,65, yang menunjukkan hubungan positif yang moderat antara kedua variabel tersebut.

Tabel 1.

Berapa jam sehari menggunakan waktu untuk belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	32.0
	Setuju	34	34.0	34.0	66.0
	Netral	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil pembahasan dari data tersebut dan Penjelasannya, Sebagian besar siswa (34%) menyatakan setuju bahwa mereka menghabiskan waktu tertentu setiap hari untuk belajar. Secara keseluruhan, 66% siswa cenderung setuju atau sangat setuju mengenai alokasi waktu harian untuk belajar, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memang menyadari pentingnya belajar secara rutin setiap hari.

Tabel 2.

butuh wktu berapa lama untuk istirahat saat belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	34	34.0	34.0	34.0
	Setuju	31	31.0	31.0	65.0
	Netral	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil Pembahasan dari data tersebut, Terdapat variasi respons terkait kebutuhan waktu istirahat saat belajar, dengan mayoritas siswa netral (35%) terhadap pertanyaan ini. Namun, lebih dari 60% siswa (setuju dan sangat setuju) merasa penting untuk mengambil istirahat saat belajar. Ini menunjukkan bahwa istirahat dianggap sebagai bagian penting dari proses belajar oleh sebagian besar siswa.

Tabel 3.

berapa pelajaran yang bisa dipelajari dalam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	32	32.0	32.0	32.0
	Setuju	33	33.0	33.0	65.0
	Netral	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil ini menunjukkan distribusi yang cukup seimbang terkait jumlah pelajaran yang bisa dipelajari dalam sehari. Sebagian besar siswa menyatakan netral atau setuju, yang berarti mayoritas siswa percaya bahwa mereka mampu mempelajari lebih dari satu pelajaran dalam satu hari. Namun, adanya perbedaan tipis menunjukkan bahwa persepsi ini bervariasi di kalangan siswa.

Tabel 4.

jam berapa waktu ideal dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	29	29.0	29.0	29.0
	Setuju	25	25.0	25.0	54.0
	Netral	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan Data diatas, Mayoritas siswa (42%) netral dalam menentukan jam ideal untuk belajar, sementara 58% lainnya setuju atau sangat setuju dengan pertanyaan ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa banyak siswa yang belum memiliki preferensi kuat terkait waktu ideal belajar, tetapi ada cukup banyak siswa yang mulai memahami kapan mereka lebih produktif untuk belajar.

Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian yang diuraikan dalam pendahuluan, yaitu untuk mengeksplorasi hubungan antara jam belajar dan nilai ujian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar, semakin tinggi nilai ujian yang mereka peroleh. Interpretasi ini didukung oleh Teori Belajar Kognitif, yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil akademik.

Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan studi oleh Britton dan Tesser (1991) yang menemukan bahwa waktu belajar yang lebih lama berhubungan dengan nilai akademik yang lebih baik. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian oleh Schunk (2003), yang menekankan peran motivasi dalam belajar, di mana dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada jam belajar itu sendiri tanpa mempertimbangkan faktor motivasi secara mendalam.

Pembahasan ini menekankan pentingnya waktu belajar sebagai faktor kunci dalam pencapaian akademik. Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan positif, ada kemungkinan faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti metode belajar yang digunakan, dukungan keluarga, atau kondisi sosial ekonomi siswa, dapat mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mencakup variabel-variabel tambahan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh jam belajar terhadap nilai ujian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan siswa dalam merencanakan strategi belajar yang lebih efektif. Dengan meningkatkan waktu belajar, diharapkan siswa dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik, sehingga mendukung perkembangan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Data frekuensi ini menunjukkan adanya variasi persepsi siswa mengenai beberapa faktor belajar, seperti durasi belajar, waktu istirahat, dan jumlah pelajaran yang dapat dipelajari dalam sehari. Sebagian besar siswa setuju bahwa mereka menghabiskan waktu tertentu untuk belajar setiap hari dan penting untuk mengambil waktu istirahat. Akan tetapi, preferensi terkait jam belajar ideal dan berapa pelajaran yang dapat dipelajari dalam sehari lebih bervariasi, yang bisa menunjukkan perbedaan strategi belajar di antara siswa. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi adanya hubungan positif yang signifikan antara jam belajar siswa dan nilai ujian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar, semakin tinggi nilai ujian yang mereka peroleh. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman di bidang pendidikan, dengan menegaskan bahwa waktu belajar adalah faktor krusial dalam mencapai hasil akademik yang baik. Selain itu, penelitian ini mendorong pendidik dan siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang berfokus pada peningkatan waktu belajar. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti motivasi belajar

dan metode pembelajaran, guna mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang ada dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman.

Britton, Bruce K., & Tesser, Abraham. (1991). Effects of Time-Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405-410.

Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.

Schunk, D. H. (2003). Self-Efficacy for Reading and Writing: Influence of Modeling, Goal Setting, and Self-Evaluation. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 159-172.